



Kontribusi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari terhadap Pendidikan Islam Nusantara melalui Pesantren Tebuireng (1899-1947 M)

***Muhim Matul Kalafiya¹, Intan Rizki Nurrahmawati², Ahmad Husen³,
Hendryan Putra Ramadhani⁴, Muhammad Hafizh Aryasatya⁵.**

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri

E-Mail: muhimatulkalafiya@gmail.com¹; intanrizkinw@gmail.com²;
ahmdhusen0807@gmail.com³; ryanmarhendinata@gmail.com⁴;
muhammadhafizharyasatya12@gmail.com⁵

Abstract

Islamic education in the Indonesian Archipelago has developed through pesantren as institutions that play a significant role in the transmission of knowledge, character formation, and the strengthening of social values. KH. Hasyim Asy'ari made a major contribution through his educational thought, which was implemented at Pesantren Tebuireng since 1899. This study aims to examine the historical background of KH. Hasyim Asy'ari's educational thought, analyze its educational concepts, and explain its implementation and contribution to the development of Islamic education in the Indonesian Archipelago through Pesantren Tebuireng during the period 1899–1947. This study employed a qualitative approach using the historical research method, including the stages of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The data were collected from the works of KH. Hasyim Asy'ari, historical documents, pesantren archives, and relevant scholarly literature. The findings reveal that his educational thought emphasizes knowledge, adab (ethical conduct), morality, and social responsibility as the fundamental pillars of human development. Pesantren Tebuireng served as the practical arena for implementing these ideas by integrating the Islamic scholarly tradition, character education, curriculum development, and adaptation to social change. The study concludes that KH. Hasyim Asy'ari's educational thought made a substantial contribution to the development of Islamic education in Indonesia through educational practices that integrated Islamic values, culture, and nationalism. The novelty of this study lies in its historical analysis linking KH. Hasyim Asy'ari's educational thought with the institutional practices of Pesantren Tebuireng as a model for the transformation of Islamic education in the Indonesian Archipelago.

Keywords: Educational Thought; Education; Pesantren; Tebuireng.

Abstrak

Pendidikan Islam di Nusantara berkembang melalui pesantren sebagai lembaga yang berperan dalam transmisi ilmu, pembentukan karakter, dan penguatan nilai sosial masyarakat. KH. Hasyim Asy'ari memberikan kontribusi penting melalui pemikiran pendidikan yang diwujudkan di Pesantren Tebuireng sejak 1899. Penelitian ini bertujuan mengkaji latar belakang lahirnya pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari, menganalisis konsep pendidikannya, serta menjelaskan implementasi dan kontribusinya terhadap

perkembangan pendidikan Islam Nusantara melalui Pesantren Tebuireng periode 1899-1947 M. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode historis melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber data berasal dari karya KH. Hasyim Asy'ari, dokumen sejarah, arsip pesantren, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan beliau menempatkan ilmu, adab, akhlak, dan tanggung jawab sosial sebagai fondasi utama pembentukan manusia. Pesantren Tebuireng menjadi ruang implementasi yang memadukan tradisi keilmuan Islam, pembinaan karakter, pengembangan kurikulum, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari berkontribusi besar terhadap perkembangan pendidikan Islam Indonesia melalui praktik pendidikan yang mengintegrasikan nilai keislaman, budaya, dan kebangsaan. Kebaruan penelitian terletak pada analisis historis yang menghubungkan pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dengan praktik kelembagaan Pesantren Tebuireng sebagai model transformasi pendidikan Islam Nusantara.

Kata-kata Kunci: Pemikiran; Pendidikan; Pesantren; Tebuireng.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Nusantara berkembang seiring peran pesantren sebagai lembaga transmisi ilmu, pembentukan karakter, dan pelestarian tradisi intelektual Islam. Pesantren juga menjadi ruang sosial yang menanamkan nilai moral, identitas budaya, dan kesadaran kebangsaan melalui hubungan kiai, santri, dan masyarakat. Kajian Dhofier menegaskan bahwa pendidikan pesantren menyeimbangkan penguasaan ilmu agama, pembentukan akhlak, dan penguatan nilai sosial sebagai ciri utama pendidikan Islam Nusantara.¹ Perkembangannya menghadapi tantangan kolonialisme Belanda, perubahan sosial, dan masuknya sistem pendidikan modern yang mengubah orientasi pembelajaran. Kondisi tersebut melahirkan pembaru pendidikan Islam yang mempertahankan tradisi keilmuan sekaligus menyesuaikannya dengan kebutuhan masyarakat.² Salah satu tokoh penting ialah KH. Hasyim Asy'ari yang mengembangkan pemikiran pendidikan Islam melalui Pesantren Tebuireng sejak 1899.

KH. Hasyim Asy'ari merupakan ulama besar Nusantara yang berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan Islam melalui gagasan yang memadukan tradisi keilmuan klasik dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan beliau di berbagai pesantren Jawa dan Haramain membentuk pandangan yang menekankan ilmu, spiritualitas, serta pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Mislawaty dan Febriyanti menjelaskan bahwa konsep pendidikannya menempatkan adab sebagai fondasi utama agar ilmu bermanfaat bagi

¹ Zamakhsyari Dhofier, *The Pesantren Tradition the Role of the Kyai in the Maintenance of Traditional Islam in Java* (Arizona: Monograph Series Press, 1999).

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru* (Tangerang Selatan: Logos Wacana Ilmu, 1999).

kehidupan.³ Gagasan tersebut dituangkan secara sistematis dalam *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, yang menjadi rujukan penting pendidikan pesantren hingga kini. Kajian Yuniari, Yuliharti, dan Yanti menunjukkan bahwa pemikiran beliau memadukan pelestarian tradisi keilmuan, penguatan moral, dan keterbukaan terhadap perkembangan sosial serta pendidikan modern.⁴ Melalui Pesantren Tebuireng, KH. Hasyim Asy'ari mengembangkan model pendidikan Islam yang berpengaruh luas di Indonesia.

Pesantren Tebuireng yang didirikan KH. Hasyim Asy'ari pada 1899 menjadi lembaga pendidikan Islam penting bagi perkembangan pesantren Nusantara. Pesantren ini mempertahankan tradisi kitab kuning melalui metode sorogan, bandongan, dan pembelajaran langsung antara kiai serta santri. Penelitian Kuswati, Idawati, dan Hanifudin menunjukkan bahwa Tebuireng berperan membentuk kader ulama, memperkuat tradisi intelektual Islam, dan meningkatkan kepedulian sosial masyarakat.⁵ Perkembangannya membuktikan bahwa pendidikan Islam tradisional mampu beradaptasi terhadap perubahan melalui pembaruan sistem pembelajaran dan kelembagaan. Kajian Matnuri dan Aziz menegaskan bahwa Tebuireng berhasil menjaga identitas keagamaan sekaligus merespons kebutuhan masyarakat melalui pengembangan kurikulum.⁶ Kontribusi KH. Hasyim Asy'ari melalui Tebuireng menjadi kajian penting tentang pendidikan Islam Nusantara berbasis tradisi, moralitas, dan adaptasi.

Penelitian mengenai KH. Hasyim Asy'ari telah banyak dilakukan melalui kajian pemikiran pendidikan, konsep adab, sejarah pesantren, dan relevansinya terhadap pendidikan Islam modern. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pemikirannya berpengaruh terhadap pembentukan karakter pendidikan Islam melalui hubungan antara guru, peserta didik, dan ilmu. Analisis Astuti, Ismail, dan Hasanah menegaskan bahwa konsep pendidikan beliau tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga etika keilmuan, penghormatan guru, dan tanggung jawab sosial.⁷ Namun, penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji

³ Sri Eva Mislawaty dan Febriyanti, "Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al'alim Wa Al-Muta'alim," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6, no. 3 (2025): 4037–4048, <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/3244>.

⁴ Shindy Yuniari, Yuliharti, dan Yanti, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari," *Kutubkhanah* 20, no. 1 (2020): 53–64, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/13343>.

⁵ Della Elya Kuswati, Khoirotul Idawati, dan Hanifudin, "Peran Strategis Pondok Putri Pesantren Tebuireng dalam Menjaga Keindonesiaan di Tengah Arus Globalisasi," *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains* 9, no. 2 (2025): 1–10, <https://ejournal.stita.ac.id/index.php/TBQ/article/view/399>.

⁶ Rizky Wahyu El-Fitri Matnuri dan Abdullah Aminuddin Aziz, "Strategi Kepemimpinan KH. Salahuddin Wahid dalam Melakukan Transformasi di Pesantren Tebuireng," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 231–244, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22514>.

⁷ Amrullah Fuji Astuti, Zulficar Ismail, dan Tita Hasanah, "Konsep Akhlak menurut KH Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim," *EduInovasi Journal of Basic Educational Studies* 2,

pemikirannya secara teoritis tanpa menghubungkannya dengan praktik pendidikan Tebuireng periode 1899-1947 M. Fauzi dan Irdlon Sahil menunjukkan adanya ruang kajian tentang hubungan gagasan pendidikan pesantren dan perkembangan sistem pendidikan Islam Indonesia.⁸ Kajian ini penting untuk menjelaskan kontribusi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan Islam Nusantara.

Kajian mengenai pemikiran KH. Hasyim Asy'ari menunjukkan bahwa gagasan pendidikannya tetap relevan terhadap persoalan pendidikan Islam, khususnya pembentukan karakter, orientasi pendidikan, dan hubungan ilmu dengan nilai moral. Pemikiran tersebut menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk individu yang memiliki tanggung jawab sosial dan kesadaran spiritual. Penelitian Rosyidin, Jasminto, dan Jumari menjelaskan bahwa nilai adab menjadi dasar pembinaan peserta didik melalui keteladanan kiai, budaya pesantren, dan pembelajaran berkelanjutan.⁹ Namun, kajian sebelumnya masih dominan bersifat normatif dan belum mendalami kontribusi historisnya terhadap pendidikan Islam Nusantara. Nurhidayah dan Supratno menegaskan karakter integratif pemikirannya melalui perpaduan ilmu agama, moral, dan tradisi pesantren.¹⁰ Penelitian ini memperluas kajian dengan melihat gagasan KH. Hasyim Asy'ari melalui praktik pendidikan Pesantren Tebuireng.

Kajian terhadap kontribusi KH. Hasyim Asy'ari dalam sejarah pendidikan Islam Nusantara penting karena pesantren masa kolonial berperan sebagai lembaga agama sekaligus pusat pembentukan identitas sosial dan perjuangan intelektual umat Islam. Pesantren Tebuireng membuktikan bahwa pendidikan Islam mampu mempertahankan tradisi keilmuan serta melakukan perubahan sesuai kebutuhan masyarakat. Penelitian Jamil, Dewi, dan Sutarmo menunjukkan paradigma pendidikan KH. Hasyim Asy'ari berbasis adab

no. 1 (2021): 24–36,
https://www.researchgate.net/publication/357276883_Konsep_Akhlak_Menurut_KH_Hasyim_Asy'ari_Dalam_Kitab_Adab_Al-Alim_Wa_Al-Muta'alim.

⁸ Nur Fauzi dan Irdlon Sahil, “Analisis Pemikiran Ulama Nusantara dalam Pengembangan Pendidikan Islam Kontemporer,” *IMEJ: Islamic Management and Education Journal* 2, no. 1 (2025): 1–12, <https://journal.iaisyaichona.ac.id/index.php/imej/en/article/view/320>.

⁹ Muhammad Abror Rosyidin, Jasminto, dan Jumari, “The Absorption of Islamic Education Thought of KH. M. Hasyim Asy'ari through Teaching of Adab al-‘Alim wa al-Muta‘allim among the Santri at the Pesantren Tebuireng,” *Millah: Journal of Religious Studies* 22, no. 2 (2023): 611–640, <https://journal.uui.ac.id/Millah/article/view/29837>.

¹⁰ Umu Kurnia Nurhidayah dan Haris Supratno, “Adab as an Epistemological Paradigm in Islamic Education: Reexamining KH. Hasyim Asy'ari's thought in Adab Al Alim Wa Al-Muta'allim,” *Journal of Islamic Education and Pesantren* 3, no. 2 (2023): 114–124, <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jiep/article/view/11540>.

dengan hubungan ilmu dan moral sebagai dasar pembentukan manusia berpendidikan.¹¹ Kontribusi tersebut menegaskan bahwa pendidikan Islam Nusantara berkembang melalui peran ulama pesantren yang kreatif membangun model pendidikan sesuai kondisi sosial budaya masyarakat. Alwani, Sopingi, dan Hidayati menegaskan guru berperan sebagai pembimbing moral dan teladan peserta didik, bukan hanya penyampai pengetahuan akademik.¹² Pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter pendidikan Islam Nusantara melalui integrasi ilmu, adab, dan nilai moral yang relevan hingga kini.

Penelitian ini penting karena mengkaji hubungan pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari, perkembangan Pesantren Tebuireng, dan kontribusinya terhadap pendidikan Islam Nusantara periode 1899-1947 M. Periode tersebut menjadi fase penting karena pesantren menghadapi tantangan kolonialisme serta perubahan sosial dan politik masyarakat. Penelitian Listianah, Hadi, dan Cahyadi menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari memiliki dasar filosofis mengenai hubungan ilmu, guru, peserta didik, dan tujuan pendidikan Islam.¹³ Namun, kajian tersebut belum menjelaskan penerapan gagasan tersebut melalui Pesantren Tebuireng sebagai pusat pendidikan Islam berpengaruh. Penelitian Mananna et al. menegaskan bahwa nilai pendidikan beliau tetap relevan melalui integrasi tradisi keilmuan Islam dan kebutuhan masyarakat.¹⁴ Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui kajian historis kontribusi pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari terhadap perkembangan pendidikan Islam Nusantara melalui Pesantren Tebuireng.

Berdasarkan latar belakang, kajian penelitian terdahulu, dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus untuk mengkaji kontribusi pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari terhadap perkembangan pendidikan Islam Nusantara melalui Pesantren Tebuireng pada periode 1899-1947 M. Kajian ini diarahkan untuk memahami hubungan antara gagasan pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dengan praktik

¹¹ Sukron Jamil, Eva Dewi, dan Sutarmo, "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari untuk Membangun Generasi Berakhlak," *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 366–374, <https://www.jurnalp4i.com/index.php/manajerial/article/view/5745>.

¹² Muhammad Zakiyus Syaroni Alwani, Imam Sopingi, dan Athi' Hidayati, "Karakteristik Pendidikan Islami menurut KH. Hasyim Asy'ari: Telaah Kitab Adab Al-'Alim Wa Muta'allim," *AL Fikrah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2025): 100–108, <https://ejournal.ibi.ac.id/index.php/alfikrah/article/view/758>.

¹³ Listianah, Muhammad Fazlur Rahman Hadi, dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim (Studi Pemikiran KH. Hasyim Asy-Ari) dan Relevansinya dengan Pendidikan di Era Digitalisasi," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 5, no. 3 (2024): 475–479, <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/1986>.

¹⁴ Muhammad Albab Mananna et al., "Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari serta Relevansinya bagi Sekolah dan Pesantren di Kawasan Melayu," *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies* 4, no. 2 (2025): 1094–1104, <https://asianpublisher.id/journal/index.php/qanun/article/view/1181>.

pendidikan pesantren yang berkembang sebagai bagian dari sejarah pendidikan Islam Indonesia. Bagaimana latar belakang intelektual dan konteks historis yang melandasi munculnya pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari melalui Pesantren Tebuireng pada periode 1899-1947 M? Bagaimana konsep dan karakteristik pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dalam membangun sistem pendidikan Islam berbasis pesantren yang menekankan ilmu, adab, dan pembentukan karakter peserta didik? Bagaimana implementasi serta kontribusi pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari terhadap perkembangan pendidikan Islam Nusantara melalui Pesantren Tebuireng pada periode 1899-1947 M? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran KH. Hasyim Asy'ari sebagai tokoh pendidikan Islam yang mampu menghubungkan tradisi keilmuan pesantren dengan kebutuhan perkembangan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian historis (*historical research*) yang bertujuan untuk merekonstruksi peristiwa, pemikiran, dan kontribusi tokoh pada masa lampau secara sistematis berdasarkan sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Menurut Kuntowijoyo, penelitian sejarah merupakan proses penyusunan kembali peristiwa masa lalu melalui tahapan pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan penulisan sejarah agar menghasilkan pemahaman yang objektif terhadap suatu fenomena historis.¹⁵ Pemilihan metode historis didasarkan pada fokus penelitian yang mengkaji perjalanan pemikiran dan kontribusi KH. Hasyim Asy'ari terhadap perkembangan pendidikan Islam Nusantara pada periode 1899-1947 M, khususnya melalui peran Pesantren Tebuireng sebagai lembaga pendidikan Islam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan historis dan pendekatan biografi. Pendekatan historis digunakan untuk menelusuri latar belakang pendirian, perkembangan, serta dinamika Pesantren Tebuireng sebagai institusi pendidikan Islam, sedangkan pendekatan biografi digunakan untuk mengkaji pemikiran, pengalaman, dan kontribusi KH. Hasyim Asy'ari sebagai tokoh pendidikan Islam. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui proses pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan analisis terhadap makna yang terkandung pada suatu objek penelitian.¹⁶ Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber

¹⁵ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Edisi 2. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007).

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa karya langsung KH. Hasyim Asy'ari, seperti *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* dan *Risālah Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*, serta dokumen sejarah dan arsip Pesantren Tebuireng. Sementara itu, sumber sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, karya akademik, dan berbagai penelitian yang membahas sejarah pesantren serta pendidikan Islam di Nusantara.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi kepustakaan (*library research*) dengan cara mengidentifikasi, membaca, mencatat, mengklasifikasi, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Zed menyatakan bahwa studi kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian.¹⁷ Analisis data dilakukan melalui tahapan penelitian sejarah yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahap heuristik dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian, tahap kritik sumber dilakukan untuk menguji keaslian dan kredibilitas data, sedangkan tahap interpretasi dilakukan dengan memberikan pemaknaan terhadap fakta sejarah yang telah diverifikasi. Penulisan hasil penelitian dilakukan melalui tahap historiografi dengan menyusun narasi sejarah secara sistematis, kritis, dan analitis. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Daliman bahwa penelitian sejarah harus mampu menyajikan fakta masa lalu melalui proses interpretasi ilmiah sehingga menghasilkan konstruksi sejarah yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menemukan bahwa kontribusi pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari melalui Pesantren Tebuireng periode 1899-1947 M berakar pada latar belakang intelektual, sosial, dan keagamaan yang kuat. Kehidupan keluarga pesantren membentuk karakter keilmuan, kepemimpinan, dan komitmennya terhadap pengembangan pendidikan Islam masyarakat. Pengalaman belajar di berbagai pesantren Jawa dan Makkah membentuk pola pikir pendidikan yang mengintegrasikan tradisi Islam klasik dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa gagasan pendidikannya menempatkan ilmu, akhlak, dan tanggung jawab sosial sebagai dasar pembentukan manusia berpendidikan. Pemikiran tersebut diwujudkan melalui Pesantren Tebuireng sebagai lembaga yang

¹⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014).

¹⁸ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012).

mengajarkan ilmu agama sekaligus membangun karakter dan kesadaran sosial santri. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa KH. Hasyim Asy'ari menghadirkan model pendidikan pesantren tradisional yang mampu menjawab perubahan sosial masa kolonial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa landasan filosofis pendidikan KH. Hasyim Asy'ari berpusat pada konsep hubungan antara ilmu, manusia, dan nilai moral yang saling berkaitan. Pendidikan menurut beliau tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia. Temuan penelitian terhadap karya Adābul 'Ālim wa al-Muta'allim menunjukkan bahwa konsep adab menjadi dasar utama dalam seluruh proses pendidikan karena ilmu tanpa akhlak dianggap tidak memiliki manfaat yang sempurna. Pemikiran tersebut menegaskan bahwa peserta didik harus memiliki niat yang benar, menghormati guru, serta menggunakan ilmu untuk kemaslahatan masyarakat. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa guru memiliki posisi penting sebagai pembimbing moral dan teladan kehidupan bagi santri, bukan hanya sebagai penyampai materi pembelajaran. Dengan demikian, sistem pendidikan yang dikembangkan KH. Hasyim Asy'ari memiliki orientasi pembentukan manusia secara menyeluruh melalui keseimbangan aspek intelektual, spiritual, dan sosial.

Penelitian ini menemukan bahwa Pesantren Tebuireng menjadi ruang implementasi nyata dari pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dalam membangun pendidikan Islam Nusantara. Pesantren tersebut didirikan pada tahun 1899 sebagai respons terhadap kondisi masyarakat sekitar yang mengalami berbagai persoalan sosial akibat perubahan ekonomi dan pengaruh kolonialisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendirian Tebuireng bukan hanya bertujuan mendirikan lembaga pengajaran agama, tetapi juga sebagai bentuk dakwah sosial untuk memperbaiki kehidupan masyarakat melalui pendidikan. Sistem pendidikan yang diterapkan tetap mempertahankan tradisi pesantren melalui pembelajaran kitab kuning, tetapi secara bertahap mengalami perkembangan sesuai kebutuhan zaman. Pesantren Tebuireng kemudian berkembang menjadi salah satu pusat pendidikan Islam yang melahirkan banyak ulama dan tokoh masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pesantren mampu menjadi lembaga pendidikan yang mempertahankan identitas keislaman sekaligus melakukan adaptasi terhadap perubahan sosial.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa sistem pendidikan Pesantren Tebuireng pada masa KH. Hasyim Asy'ari memiliki karakteristik berupa integrasi antara kurikulum keislaman, metode pembelajaran tradisional, dan pembentukan etika santri. Kurikulum pendidikan yang diterapkan menempatkan Al-Qur'an, Hadis, fikih, tauhid, tafsir,

tasawuf, serta ilmu bahasa Arab sebagai dasar utama pembelajaran. Selain itu, KH. Hasyim Asy'ari juga membuka ruang bagi pengembangan ilmu umum melalui madrasah yang berada di lingkungan pesantren sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan masyarakat. Metode pembelajaran seperti sorogan, bandongan, dan wetonan menjadi instrumen utama dalam proses transmisi ilmu antara kiai dan santri. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa metode tersebut tidak hanya berfungsi menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membangun kedisiplinan, penghormatan, dan kedekatan spiritual antara guru dan peserta didik. Sistem pendidikan tersebut menunjukkan bahwa pembaruan pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dilakukan melalui penguatan tradisi tanpa meninggalkan kebutuhan perkembangan masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan Islam Nusantara terlihat melalui model pendidikan yang memadukan nilai agama, budaya, dan kebangsaan. Melalui Pesantren Tebuireng, beliau membangun lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai pusat kajian keislaman sekaligus pembentukan karakter masyarakat Muslim Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa gagasan pendidikan beliau berpengaruh terhadap perkembangan pesantren karena menekankan hubungan ilmu pengetahuan, moralitas, dan kepedulian sosial. Pesantren Tebuireng membuktikan bahwa lembaga pendidikan tradisional mampu berkembang melalui adaptasi tanpa meninggalkan nilai dasar Islam. Kontribusi tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan Islam Nusantara tidak hanya dibentuk oleh sistem modern, tetapi juga oleh gagasan ulama pesantren yang sesuai dengan konteks masyarakat. Dengan demikian, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari menjadi fondasi penting bagi perkembangan pendidikan Islam Indonesia serta menunjukkan peran strategis ulama pesantren dalam membangun pendidikan yang berkarakter dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari tidak terlepas dari konteks sejarah pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berfungsi mentransmisikan ilmu, membentuk moral, dan memperkuat identitas Muslim Nusantara. Gagasan tersebut lahir dari pengalaman intelektual beliau melalui tradisi pesantren Jawa serta pembelajaran Islam di Haramain yang memperluas wawasan keagamaan. Kajian Syaefulloh menegaskan bahwa adab menjadi dasar pendidikan karena

ilmu harus disertai pembentukan karakter peserta didik.¹⁹ Penelitian Hadi et al. menjelaskan bahwa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari bersifat integratif dengan menghubungkan keilmuan Islam, moralitas, dan kebutuhan sosial masyarakat.²⁰ Temuan ini memperkuat bahwa pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi proses pembentukan manusia yang seimbang secara intelektual, spiritual, dan sosial. Konsep tersebut menunjukkan peran pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu mempertahankan eksistensi dan pengaruhnya di Indonesia melalui nilai adab.

Kontribusi utama KH. Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan Islam Nusantara terlihat melalui gagasannya mengenai hubungan antara guru, murid, dan ilmu pengetahuan yang dibangun berdasarkan nilai penghormatan dan tanggung jawab moral. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas hubungan etis antara seluruh unsur pendidikan. Kajian Suniati et al. menjelaskan bahwa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam *Adābul 'Ālim wa al-Muta'allim* menempatkan etika pendidikan sebagai unsur penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna.²¹ Penelitian Azlin, Veriska, dan Sari menegaskan bahwa konsep pendidikan beliau berorientasi pada pembentukan manusia berilmu yang memiliki akhlak, keteladanan, serta kepedulian terhadap masyarakat.²² Berdasarkan temuan tersebut, pendidikan yang dikembangkan melalui Pesantren Tebuireng menunjukkan bahwa aspek moral menjadi fondasi utama keberhasilan pendidikan Islam serta relevan menghadapi tantangan modern berupa krisis karakter dan integrasi nilai.

Perkembangan Pesantren Tebuireng sebagai lembaga pendidikan Islam menunjukkan strategi KH. Hasyim Asy'ari dalam mempertahankan tradisi pesantren sekaligus menyesuaikan diri dengan perubahan sosial. Pesantren tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran kitab klasik, tetapi juga menjadi pusat pembentukan kader ulama dan pemimpin masyarakat. Kajian Sari et al. menjelaskan bahwa Tebuireng

¹⁹ Syaefulloh, "Nilai-nilai Pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 1, no. 3 (2023): 129–139, <https://ejournal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/1100>.

²⁰ Abdul Hadi et al., "Pemikiran Pendidikan Pesantren KH. Hasyim Asy'ari dan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2021): 91–108, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/8719>.

²¹ Suniati et al., "Konsep Adab menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam," *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 3, no. 7 (2026): 250–258, <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim/article/view/2429>.

²² Nurwan Azlin, Veriska, dan Herlini Puspika Sari, "Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Tantangan Moral di Era Globalisasi," *QAYID: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2025): 53–63, <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qayid/article/view/403>.

berperan menjaga tradisi intelektual Islam serta membangun pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.²³ Penelitian Damiri juga menegaskan bahwa keberhasilan Tebuireng terletak pada kemampuannya mempertahankan identitas pesantren melalui kajian kitab kuning sekaligus mengembangkan sistem pendidikan adaptif.²⁴ Temuan ini menunjukkan bahwa pembaruan pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dilakukan melalui transformasi yang tetap menjaga nilai dasar pesantren. Tebuireng menjadi bukti bahwa pendidikan Islam tradisional dapat berkembang melalui perpaduan tradisi dan inovasi kelembagaan.

Sistem pendidikan Pesantren Tebuireng pada masa KH. Hasyim Asy'ari menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar penyampaian materi keagamaan. Metode sorogan, bandongan, dan wetonan menjadi sarana pembentukan kedisiplinan, penghormatan kepada guru, serta pembiasaan berpikir kritis terhadap teks keislaman. Penelitian Sholihuddin menjelaskan bahwa budaya pendidikan pesantren yang berlandaskan nilai adab mampu membangun karakter santri melalui keteladanan kiai dan interaksi pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan.²⁵ Kajian Rizqi et al. juga menjelaskan bahwa peran guru dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai pembimbing moral yang memberikan contoh nyata kepada peserta didik.²⁶ Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa metode pendidikan Tebuireng memiliki kekuatan pada hubungan personal antara kiai dan santri yang memungkinkan proses internalisasi nilai berlangsung secara mendalam. Oleh karena itu, metode pendidikan pesantren yang dikembangkan KH. Hasyim Asy'ari dapat dipahami sebagai sistem pendidikan yang menggabungkan aspek akademik, spiritual, dan sosial secara bersamaan.

Kontribusi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan Islam Nusantara juga terlihat dari kemampuannya menjadikan pesantren sebagai ruang pembentukan kesadaran kebangsaan dan kepedulian sosial umat Islam. Pada masa kolonial, pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan

²³ Filma Alia Sari et al., "Filsafat Ilmu Pendidikan dan Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam Konteks Pesantren dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Indonesia," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 4 (2025): 6261–6268, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/3100>.

²⁴ Hafidz Iqbal Wira Damiri, "Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari: Sebuah Analisis Akademik Komprehensif," *Journal of Islamic Insights* 1, no. 1 (2025): 41–50, <https://ummulquro.id/index.php/jii/article/view/5/9>.

²⁵ Ahmad Sholihuddin, "Membangun Karakter Bangsa dari pesantren," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2015): 61–82, <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/87>.

²⁶ Fatimah Tur Rizqi et al., "Guru Profesional dalam Perspektif KH. Hasyim 'Asyari," *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan* 9, no. 2 (2025): 433–452, <https://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/430>.

masyarakat yang mempertahankan identitas budaya dan nilai perjuangan bangsa. Penelitian Anisa et al. menjelaskan bahwa pemikiran pendidikan ulama pesantren memiliki hubungan erat dengan perkembangan kesadaran sosial dan kebangsaan masyarakat Muslim Indonesia.²⁷ Kajian Aziz, Najmudin, dan Syihabudin menyatakan bahwa konsep pendidikan KH. Hasyim Asy'ari memiliki karakter integratif karena menghubungkan pendidikan agama, moral, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari pembentukan manusia ideal.²⁸ Berdasarkan temuan tersebut, pendidikan yang dikembangkan di Pesantren Tebuireng memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya mempersiapkan santri sebagai ahli agama, tetapi juga sebagai individu yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial dan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki kontribusi penting dalam sejarah pembentukan karakter masyarakat Indonesia melalui pendidikan berbasis nilai keislaman dan budaya lokal.

Kajian terhadap kontribusi pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari melalui Pesantren Tebuireng menunjukkan adanya kesenjangan yang dijawab penelitian ini, yaitu keterhubungan antara gagasan pendidikan tokoh dan praktik pendidikan pesantren secara historis. Penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji pemikiran KH. Hasyim Asy'ari melalui karya-karyanya, terutama *Adābul 'Ālim wa al-Muta'allim*, tetapi belum banyak menjelaskan bagaimana gagasan tersebut diwujudkan dalam pengelolaan pendidikan Tebuireng pada periode 1899-1947 M. Kajian Rahmadani, Idris, dan Parinduri menunjukkan bahwa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari memiliki dasar filosofis kuat tentang tujuan pendidikan, posisi guru, dan pembentukan karakter peserta didik.²⁹ Penelitian Ni'mah dan Said juga menegaskan relevansinya karena mampu mengintegrasikan tradisi keilmuan Islam dengan kebutuhan masyarakat modern.³⁰ Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa kontribusi KH. Hasyim Asy'ari terwujud dalam praktik pendidikan yang membentuk arah perkembangan pendidikan Islam Nusantara serta menjadi kekuatan transformasi sosial-budaya berkelanjutan di Indonesia.

²⁷ Ana Citra Anisa et al., "Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari," *Jurnal An-Nur* 11, no. 1 (2022): 61–70, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur/article/view/17929>.

²⁸ Abdul Aziz, Najmudin, dan Syihabudin, "Integrasi Ilmu, Akhlak, dan Kebangsaan dalam Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari: Implikasi untuk Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2 (2025): 37–51, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/36786>.

²⁹ Dessy Rahmadani, Muhammad Idris, dan Sari Atika Parinduri, "Kontribusi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terhadap Pendidikan Islam di Nusantara," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 257–264, <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/556>.

³⁰ Sita Dewi Asfiatun Ni'mah dan Imam Ghazali Said, "Relevansi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dengan Konsep Pendidikan Modern," in *Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam*, vol. 2 (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2025), 1–8, <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/konmaspi/article/view/4288>.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian yang menghubungkan pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dengan praktik kelembagaan Pesantren Tebuireng sebagai ruang implementasi pendidikan Islam Nusantara periode 1899-1947 M. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas gagasan beliau melalui karya-karya pendidikan, sedangkan penelitian ini menempatkan pesantren sebagai konteks historis yang memperlihatkan penerapan nyata konsep ilmu, adab, kurikulum, dan metode pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya bersifat normatif, tetapi berkembang menjadi sistem pendidikan yang mampu mempertahankan tradisi sekaligus beradaptasi dengan perubahan sosial. Kajian ini memperluas pemahaman mengenai kontribusi ulama pesantren terhadap perkembangan pendidikan Islam Indonesia. Penelitian ini juga menegaskan posisi Pesantren Tebuireng sebagai pusat transformasi pendidikan berbasis nilai keislaman, budaya, dan kebangsaan. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan perspektif baru mengenai hubungan antara pemikiran tokoh, sejarah pesantren, dan pembentukan pendidikan Islam Nusantara.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran pendidikan KH. Hasyim Asy'ari memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan pendidikan Islam Nusantara melalui Pesantren Tebuireng pada periode 1899-1947 M. Pemikiran tersebut lahir dari pengalaman intelektual di pesantren dan Haramain yang menghasilkan konsep pendidikan berbasis ilmu, adab, dan pembentukan karakter. Pendirian Pesantren Tebuireng pada tahun 1899 menjadi bentuk nyata penerapan gagasan tersebut melalui sistem pendidikan yang mengintegrasikan penguasaan ilmu agama, pembinaan akhlak, dan tanggung jawab sosial. Guru diposisikan sebagai teladan moral, sedangkan santri dibentuk agar menghormati guru, berakhlak mulia, dan mengamalkan ilmu bagi kemaslahatan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan manusia beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab secara sosial.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari melalui Pesantren Tebuireng berhasil membangun model pendidikan Islam yang memadukan tradisi pesantren dengan kebutuhan masyarakat pada periode 1899-1947 M. Kurikulum yang mencakup Al-Qur'an, Hadis, fikih, tauhid, tafsir, tasawuf, bahasa Arab, serta pengembangan madrasah memperlihatkan kemampuan pesantren beradaptasi tanpa meninggalkan nilai dasar Islam. Metode sorogan, bandongan, dan wetonan berperan

membentuk kedisiplinan, penghormatan kepada guru, dan internalisasi nilai keislaman. Pesantren Tebuireng berkembang menjadi pusat pendidikan yang melahirkan ulama dan pemimpin masyarakat serta memperkuat karakter kebangsaan. Temuan ini menegaskan bahwa kontribusi KH. Hasyim Asy'ari tidak berhenti pada tataran konsep, tetapi diwujudkan melalui praktik pendidikan yang memperkuat perkembangan pendidikan Islam Indonesia secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Alwani, Muhammad Zakiyus Syaroni, Imam Sopingi, dan Athi' Hidayati. "Karakteristik Pendidik Islami menurut KH. Hasyim Asy'ari: Telaah Kitab Adab Al-'Alim Wa Muta'allim." *AL Fikrah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2025): 100–108. <https://ejournal.ibi.ac.id/index.php/alfikrah/article/view/758>.
- Anisa, Ana Citra, Muhammad Ismail, Abubakar, dan Akhyar Hamzah. "Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari." *Jurnal An-Nur* 11, no. 1 (2022): 61–70. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur/article/view/17929>.
- Astuti, Amrullah Fuji, Zulficar Ismail, dan Tita Hasanah. "Konsep Akhlak menurut KH Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim." *EduInovasi Journal of Basic Educational Studies* 2, no. 1 (2021): 24–36. https://www.researchgate.net/publication/357276883_Konsep_Akhlak_Menurut_K_H_Hasyim_Asy'ari_Dalam_Kitab_Adab_Al-Alim_Wa_Al-Muta'alim.
- Aziz, Abdul, Najmudin, dan Syihabudin. "Integrasi Ilmu, Akhlak, dan Kebangsaan dalam Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari: Implikasi untuk Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2 (2025): 37–51. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/36786>.
- Azlin, Nurwan, Veriska, dan Herlini Puspika Sari. "Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Tantangan Moral di Era Globalisasi." *QAYID: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2025): 53–63. <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qayid/article/view/403>.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*. Tangerang Selatan: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Damiri, Hafidz Iqbal Wira. "Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari: Sebuah Analisis Akademik Komprehensif." *Journal of Islamic Insights* 1, no. 1 (2025): 41–50. <https://ummulquro.id/index.php/jii/article/view/5/9>.
- Dhofier, Zamakhsyari. *The Pesantren Tradition the Role of the Kyai in the Maintenance of Traditional Islam in Java*. Arizona: Monograph Series Press, 1999.
- Fauzi, Nur, dan Irdlon Sahil. "Analisis Pemikiran Ulama Nusantara dalam Pengembangan Pendidikan Islam Kontemporer." *IMEJ: Islamic Management and Education Journal* 2, no. 1 (2025): 1–12. <https://journal.iaisyaichona.ac.id/index.php/imej/en/article/view/320>.
- Hadi, Abdul, Aries Abbas, Padjrin, dan Munir. "Pemikiran Pendidikan Pesantren KH.

- Hasyim Asy'ari dan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2021): 91–108. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/8719>.
- Jamil, Sukron, Eva Dewi, dan Sutarmo. "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari untuk Membangun Generasi Berakhlak." *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 366–374. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/manajerial/article/view/5745>.
- Kuntowijoyo. *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Edisi 2. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Kuswati, Della Elya, Khoirotul Idawati, dan Hanifudin. "Peran Strategis Pondok Putri Pesantren Tebuireng dalam Menjaga Keindonesiaan di Tengah Arus Globalisasi." *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains* 9, no. 2 (2025): 1–10. <https://ejurnal.stita.ac.id/index.php/TBQ/article/view/399>.
- Listianah, Muhammad Fazlur Rahman Hadi, dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim (Studi Pemikiran KH. Khasyim Asy-Ari) dan Relevansinya dengan Pendidikan di Era Digitalisasi." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 5, no. 3 (2024): 475–479. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/1986>.
- Mananna, Muhammad Albab, Lailatul Mukjizat, Mona Alyaa Sausan, Abu Mansur, dan Nurlaila. "Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari serta Relevansinya bagi Sekolah dan Pesantren di Kawasan Melayu." *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies* 4, no. 2 (2025): 1094–1104. <https://asianpublisher.id/journal/index.php/qanun/article/view/1181>.
- Matnuri, Rizky Wahyu El-Fitri, dan Abdullah Aminuddin Aziz. "Strategi Kepemimpinan KH. Salahuddin Wahid dalam Melakukan Transformasi di Pesantren Tebuireng." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 231–244. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22514>.
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.
- Mislawaty, Sri Eva, dan Febriyanti. "Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al'alim Wa Al-Muta'alim." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6, no. 3 (2025): 4037–4048. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/3244>.
- Ni'mah, Sita Dewi Asfiatun, dan Imam Ghazali Said. "Relevansi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari dengan Konsep Pendidikan Modern." In *Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam*, 2:1–8. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2025. <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/konmaspi/article/view/4288>.
- Nurhidayah, Umu Kurnia, dan Haris Supratno. "Adab as an Epistemological Paradigm in Islamic Education: Reexamining KH. Hasyim Asy'ari's thought in Adab Al Alim Wa Al-Muta'allim." *Journal of Islamic Education and Pesantren* 3, no. 2 (2023): 114–124. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jiep/article/view/11540>.
- Rahmadani, Dessy, Muhammad Idris, dan Sari Atika Parinduri. "Kontribusi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari terhadap Pendidikan Islam di Nusantara." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 257–264.

- <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/556>.
- Rizqi, Fatimah Tur, Nufus Tahfidzi, Moh. Nur Arifin, dan Lalu Turjiman Ahmad. "Guru Profesional dalam Perspektif KH. Hasyim 'Asyari." *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan* 9, no. 2 (2025): 433–452. <https://jurnal.iadarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/430>.
- Rosyidin, Muhammad Abror, Jasminto, dan Jumari. "The Absorption of Islamic Education Thought of KH. M. Hasyim Asy'ari through Teaching of Adab al-'Alim wa al-Muta'allim among the Santri at the Pesantren Tebuireng." *Millah: Journal of Religious Studies* 22, no. 2 (2023): 611–640. <https://journal.uui.ac.id/Millah/article/view/29837>.
- Sari, Filma Alia, Zelhendri Zen, Jasrial, dan Setia Budi. "Filsafat Ilmu Pendidikan dan Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam Konteks Pesantren dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Indonesia." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 4 (2025): 6261–6268. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/3100>.
- Sholihuddin, Ahmad. "Membangun Karakter Bangsa dari pesantren." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2015): 61–82. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/87>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suniati, Akhmad Zaeni, Ainun Zahro Hidayati, Nur Rofi'ah, dan Firda Maghfirotus Sholihah. "Konsep Adab menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam." *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 3, no. 7 (2026): 250–258. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim/article/view/2429>.
- Syaefulloh. "Nilai-nilai Pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 1, no. 3 (2023): 129–139. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/1100>.
- Yuniari, Shindy, Yuliharti, dan Yanti. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari." *Kutubkhanah* 20, no. 1 (2020): 53–64. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/13343>.